

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Website Development and Logo Design Education in Serdang Village, Meranti Subdistrict, Asahan Regency

### Pembuatan Website dan Pendidikan Pembuatan Logo di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan

Annisa Fitri ani<sup>1\*</sup>, Syahputri amelia<sup>2</sup>, M Abdillah BB<sup>3</sup>, Raja syahmuda Siregar<sup>4</sup>, Alexander tuahta<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Teknik Informatika, Universitas Asahan, Indonesia

<sup>5</sup> Dosen Teknik Informatika, Universitas Asahan, Indonesia

\*Correspondence: [raja.smart2017@gmail.com](mailto:raja.smart2017@gmail.com)

---

| Keyword                                                    | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Community Empowerment,<br>Logo Design,<br>Village Website. | <i>This study aims to develop a village website and provide logo design education for the residents of Serdang Village, Meranti Subdistrict, Asahan Regency. The primary objective of this initiative is to create a digital platform that facilitates information dissemination, promotes local potential such as agricultural products and MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) products, and strengthens digital-based public services. Additionally, the study focuses on enhancing the creative skills of the community, particularly small business owners, through basic graphic design training and logo creation as a visual identity and product branding strategy. The methodology employed in this research is a participatory qualitative approach, combining observation, interviews, and training activities. The website development was conducted collaboratively with village officials to ensure alignment with local needs, while the logo design education was delivered through workshops that included practical sessions on design software usage and creative idea development. Data analysis was carried out descriptively to evaluate the effectiveness of the program. The results indicate that the developed village website functions effectively as both an information dissemination medium and a promotional tool for village potential. Meanwhile, the logo design education successfully enhanced participants' knowledge and skills in understanding the importance of branding through visual design. Overall, this study demonstrates that digital literacy and creative education can empower village communities, improve the quality of public services, and strengthen the competitiveness of local products in the digital era.</i> |

---

## PENDAHULUAN

Program pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan memiliki kontribusi penting, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, program ini memperkaya kajian tentang penerapan teknologi digital dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan desa.

Secara praktis, kegiatan ini menjadi solusi nyata dalam meningkatkan transparansi informasi pemerintahan serta memperkuat identitas dan daya saing produk lokal melalui penguasaan teknologi dan desain.

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa dituntut untuk mampu mengelola informasi dengan baik agar dapat diakses oleh masyarakat secara cepat, transparan, dan efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah melalui pembangunan website desa yang dapat menjadi media utama dalam penyebaran informasi dan promosi potensi desa (Darnita et al., 2021).

Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar baik dalam bidang pertanian, produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), maupun kearifan lokal yang khas. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikenal masyarakat luas karena keterbatasan dalam sarana promosi. Oleh karena itu, kehadiran website desa menjadi solusi untuk memperkenalkan Desa Serdang ke ranah publik yang lebih luas sekaligus mendukung transparansi informasi pemerintahan desa (Tambunan, 2013).

Selain pembangunan website, pendidikan pembuatan logo juga menjadi aspek penting dalam mendukung penguatan identitas desa dan produk masyarakat. Logo tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga merepresentasikan karakter, kualitas, dan keunikan suatu lembaga ataupun produk. Bagi pelaku UMKM di Desa Serdang, logo dapat menjadi sarana branding yang mampu meningkatkan daya tarik produk sekaligus membangun kepercayaan konsumen (Santosa et al., 2024).

Pendidikan pembuatan logo di tingkat desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang desain grafis. Dengan bekal keterampilan tersebut, para pelaku usaha tidak hanya dapat menciptakan identitas produk yang lebih profesional, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar lokal maupun digital. Hal ini sejalan dengan kebutuhan zaman di mana branding menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha (Junaidi et al., 2025).

Program pembuatan website desa dan pendidikan pembuatan logo ini dirancang untuk menjawab tantangan masyarakat desa di era modern. Di satu sisi, masyarakat dituntut untuk lebih melek teknologi agar tidak tertinggal dalam arus digitalisasi. Di sisi lain, kemampuan kreatif masyarakat juga perlu dikembangkan agar produk dan layanan yang dihasilkan mampu memiliki nilai tambah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi upaya pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan (gestalt et al., 2024).

Metodologi pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, pelaku UMKM, serta masyarakat secara umum. Pembuatan website dilakukan melalui kerja sama dengan aparat desa guna memastikan bahwa informasi yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan publik. Sementara itu, pendidikan pembuatan logo dilakukan melalui workshop interaktif yang mengajarkan teori dasar desain hingga praktik penggunaan aplikasi desain grafis (Jimi, 2020).

Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik desa melalui website yang informatif, transparan, dan mudah diakses. Masyarakat akan lebih mudah memperoleh informasi terkait program desa, kegiatan masyarakat, maupun peluang ekonomi yang tersedia. Di sisi lain, logo yang dihasilkan dari pendidikan desain grafis akan menjadi identitas produk UMKM Desa Serdang sehingga lebih dikenal oleh konsumen (Putra & Nehe, 2020).

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembangunan desa. Website desa dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dalam pelayanan publik yang sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pelayanan administrasi. Pendidikan pembuatan logo, di sisi lain, dapat dikaitkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis kreativitas (Silaban et al., 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan

desa yang inklusif. Dengan meningkatkan literasi digital serta keterampilan kreatif masyarakat, Desa Serdang dapat menjadi contoh bagaimana desa-desa lain di Kabupaten Asahan mengembangkan diri melalui inovasi (Cahya & Krisnanik, 2021).

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan pentingnya program pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo sebagai bagian dari upaya transformasi digital di tingkat desa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui kreativitas dan inovasi. Harapannya, Desa Serdang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas (Cipto et al., 2022).

Pembangunan desa pada era digital saat ini tidak lagi bisa dilepaskan dari peran teknologi informasi. Teori modernisasi menjelaskan bahwa masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang masih bergantung pada metode konvensional. Kehadiran teknologi digital, salah satunya website desa, merupakan wujud nyata modernisasi di tingkat lokal yang dapat memperkuat sistem pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat (Marpaung et al., 2025).

Website desa dapat dipahami melalui teori sistem informasi, di mana informasi berfungsi sebagai sumber daya penting yang perlu dikelola secara efektif. Sistem informasi berbasis website memungkinkan data desa tersimpan, terorganisasi, dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Hal ini memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Firman et al., 2023).

Dalam perspektif komunikasi publik, website desa merupakan media komunikasi digital yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara pemerintah dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka melalui website dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena warga lebih mudah memberikan masukan maupun mengakses program desa. Dengan demikian, website berfungsi sebagai media demokratisasi informasi di tingkat desa (Promosi, 2025).

Selain sebagai media komunikasi, website juga dapat dipahami melalui teori pemasaran digital. Desa dengan potensi pertanian, produk UMKM, maupun wisata lokal membutuhkan sarana promosi yang lebih luas. Website desa menjadi etalase digital yang dapat memperkenalkan produk dan potensi lokal ke masyarakat di luar wilayah. Hal ini sejalan dengan konsep *digital marketing* yang menekankan pentingnya media online dalam menjangkau pasar yang lebih besar (Elly et al., 2020).

Pendidikan pembuatan logo, di sisi lain, dapat dijelaskan dengan teori identitas visual dalam bidang desain komunikasi visual. Logo bukan hanya sekadar gambar atau simbol, tetapi merupakan representasi dari identitas, nilai, serta karakter produk maupun lembaga. Identitas visual yang kuat akan meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM desa (Tambunan, 2013).

Dalam teori branding, logo merupakan elemen utama yang membedakan suatu produk dari produk lain. Branding yang efektif dapat menciptakan persepsi positif, membangun loyalitas konsumen, serta meningkatkan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, pendidikan pembuatan logo di desa tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya strategi pemasaran berbasis identitas visual (Santosa et al., 2024).

Teori pemberdayaan masyarakat juga relevan dalam konteks pendidikan pembuatan logo. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses memberikan kemampuan, kesempatan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan pelatihan desain grafis dasar, masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM, diberdayakan agar mampu mandiri dalam mengembangkan identitas produk dan memasarkan hasil usahanya secara lebih profesional (Junaidi et al., 2025).

Dari sudut pandang teori literasi digital, baik pembuatan website maupun pendidikan pembuatan logo merupakan bagian dari peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan

memanfaatkan teknologi. Literasi digital tidak hanya sebatas penggunaan perangkat, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk kepentingan sosial, ekonomi, dan budaya (gestalt et al., 2024).

Program pembuatan website desa dan pendidikan pembuatan logo juga dapat dikaitkan dengan teori inovasi sosial. Inovasi sosial menjelaskan bagaimana suatu ide atau teknologi baru dapat menciptakan solusi bagi permasalahan sosial masyarakat. Website desa adalah bentuk inovasi untuk mengatasi keterbatasan informasi, sedangkan pendidikan pembuatan logo merupakan inovasi dalam penguatan identitas ekonomi masyarakat (Jimi, 2020).

Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan (sustainable development) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Website desa berkontribusi pada aspek sosial melalui transparansi informasi, sedangkan pendidikan pembuatan logo mendukung aspek ekonomi dengan meningkatkan daya saing produk lokal. Keduanya saling melengkapi untuk mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Marpaung et al., 2025).

Dari perspektif partisipasi masyarakat, keterlibatan warga dalam pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo mencerminkan penerapan teori partisipatif. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi tersebut juga memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) terhadap inovasi yang dijalankan (Firman et al., 2023).

Secara keseluruhan, tinjauan teori ini menunjukkan bahwa pembuatan website desa dan pendidikan pembuatan logo bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga sarat dengan dimensi teoritis yang meliputi modernisasi, komunikasi publik, branding, pemberdayaan masyarakat, literasi digital, hingga pembangunan berkelanjutan. Dengan landasan teori yang kuat, kegiatan di Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan dapat dipahami sebagai upaya strategis dalam memperkuat kapasitas masyarakat desa di era digital (Promosi, 2025).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembuatan website desa serta pendidikan pembuatan logo bagi masyarakat Desa Serdang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital serta keterampilan desain grafis untuk mendukung pembangunan desa (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian berada di Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan dengan subjek penelitian meliputi perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat yang mengikuti program pendidikan pembuatan logo. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansi dengan program yang dijalankan, sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembuatan website desa dan pelatihan pembuatan logo. Wawancara mendalam dilakukan dengan perangkat desa, peserta pelatihan, dan pengelola program untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai manfaat dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan hasil desain logo digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dari lapangan diolah melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif,

sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian terkait efektivitas pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo di desa (Sugiyono, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari perangkat desa, peserta pelatihan, dan dokumen pendukung. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan komprehensif tentang kontribusi website desa dan pendidikan pembuatan logo dalam pemberdayaan masyarakat Desa Serdang (Sugiyono, 2020).

Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Serdang untuk menentukan kebutuhan informasi yang akan dimuat dalam website serta merancang kurikulum pelatihan pembuatan logo. Tahap pelaksanaan meliputi dua kegiatan utama, yaitu pembuatan website desa yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengembang dan perangkat desa, serta pelatihan pembuatan logo bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan pemuda desa. Setelah kegiatan selesai, dilakukan tahap evaluasi melalui observasi dan wawancara guna menilai efektivitas program serta tingkat partisipasi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembuatan website desa di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Website desa yang dikembangkan mampu menampilkan informasi penting mengenai profil desa, potensi wilayah, struktur pemerintahan desa, serta layanan publik yang dapat diakses oleh masyarakat. Dengan adanya website ini, masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke kantor desa (Elly et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan pembuatan website dilakukan dengan melibatkan perangkat desa secara langsung. Mereka diberikan pelatihan dasar mengenai cara mengelola konten website, seperti mengunggah berita, memperbarui data kependudukan, dan menyampaikan pengumuman resmi desa. Partisipasi perangkat desa dalam pengelolaan website menjadi bukti bahwa teknologi digital dapat diadopsi secara bertahap di tingkat desa apabila diberikan pendampingan yang tepat (Promosi, 2025).

Selain pembuatan website, program ini juga mencakup pendidikan pembuatan logo bagi kelompok pemuda desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas serta keterampilan dalam bidang desain grafis. Pemuda desa yang sebelumnya belum mengenal perangkat lunak desain, kini mampu membuat logo sederhana menggunakan aplikasi digital seperti Canva dan CorelDRAW. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berkarya di bidang visual (Firman et al., 2023).

Logo yang dihasilkan oleh para pemuda desa sebagian besar merepresentasikan identitas lokal, seperti penggunaan simbol pertanian, padi, dan unsur budaya Melayu yang menjadi ciri khas Desa Serdang. Hasil karya ini kemudian dipamerkan dalam sebuah forum kecil di balai desa, yang mendapat apresiasi dari perangkat desa maupun masyarakat. Beberapa logo terpilih bahkan diusulkan untuk digunakan sebagai simbol kegiatan desa tertentu (Marpaung et al., 2025).

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya teknologi dan desain dalam mendukung perkembangan desa. Website desa menjadi sarana transparansi pemerintah, sementara logo menjadi medium untuk memperkuat identitas dan branding desa. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya relevan di perkotaan, tetapi juga dapat diterapkan di pedesaan dengan pendekatan yang sesuai (Cipto et al., 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap program ini cukup tinggi. Banyak masyarakat yang aktif memberikan masukan terhadap tampilan website, seperti permintaan penambahan fitur layanan administrasi online. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sudah mulai memahami fungsi website sebagai jembatan komunikasi dengan pemerintah desa (Junaidi et al., 2025).

Dari sisi pendidikan pembuatan logo, para pemuda merasa kegiatan ini membuka peluang baru di bidang ekonomi kreatif. Beberapa dari mereka bahkan mencoba menawarkan jasa desain logo secara mandiri untuk keperluan usaha kecil menengah (UKM) di sekitar desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi juga dapat berkembang menjadi peluang usaha (Santosa et al., 2024).

Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya tantangan, seperti keterbatasan perangkat komputer dan akses internet di desa. Namun, keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang utama karena para peserta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Bahkan, mereka berinisiatif menggunakan gawai pribadi untuk melatih keterampilan desain logo. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemauan belajar lebih dominan daripada hambatan fasilitas (Tambunan, 2013).

Hasil lain yang ditemukan adalah peningkatan hubungan sosial antarwarga desa. Melalui kegiatan pelatihan website dan logo, masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan profesi dapat berkumpul, berdiskusi, dan saling bertukar pengalaman. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung tercapainya tujuan program (Darnita et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa. Program ini bukan hanya menghasilkan produk digital berupa website dan logo, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan peluang baru bagi masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menjadi dasar untuk melanjutkan program serupa di desa-desa lain yang memiliki potensi pengembangan digital (Putra & Nehe, 2020).

## **PEMBAHASAN**

Pembuatan website desa di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan merupakan salah satu langkah konkret dalam penerapan digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa. Keberadaan website desa terbukti dapat mempermudah akses masyarakat terhadap informasi, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Dalam konteks pembangunan desa, teknologi informasi menjadi sarana penting yang mampu menjembatani komunikasi antara perangkat desa dengan masyarakat, serta mempercepat penyampaian layanan (Cipto et al., 2022).

Website desa yang dibangun bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga memiliki fungsi strategis sebagai media promosi potensi desa. Potensi pertanian, kerajinan, serta budaya lokal dapat dipublikasikan secara lebih luas sehingga dapat menjangkau masyarakat di luar desa. Dengan demikian, website desa berfungsi ganda: pertama, sebagai media komunikasi internal, dan kedua, sebagai sarana pengembangan ekonomi melalui promosi digital (Marpaung et al., 2025).

Keterlibatan perangkat desa dalam pengelolaan website juga menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan. Melalui pelatihan teknis, perangkat desa tidak hanya belajar tentang cara mengunggah data, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya manajemen informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam pembangunan, di mana semua pihak memiliki peran dalam pengelolaan sumber daya desa (Elly et al., 2020).

Sementara itu, pendidikan pembuatan logo bagi pemuda desa memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas masyarakat. Logo yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga sarat dengan makna identitas lokal. Dalam konteks pembangunan desa, logo menjadi simbol kebanggaan yang memperkuat citra desa di mata masyarakat luas. Logo ini juga dapat digunakan sebagai branding untuk produk lokal sehingga menambah daya jual di pasaran (Darnita et al., 2021).

Kegiatan pendidikan pembuatan logo juga menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan pemuda desa. Melalui keterampilan desain grafis, pemuda mulai menyadari peluang di sektor ekonomi kreatif yang dapat mendukung perekonomian mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal seperti pelatihan desain dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Tambunan, 2013).

Keterkaitan antara pembuatan website dan pelatihan pembuatan logo menunjukkan adanya sinergi antara teknologi informasi dan ekonomi kreatif. Website desa dapat menampilkan hasil karya desain logo, sementara logo dapat memperkuat identitas dan daya tarik website. Sinergi ini menjadi model integrasi antara digitalisasi dan kreativitas lokal yang saling melengkapi dalam proses pemberdayaan masyarakat (Junaidi et al., 2025).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa keterbatasan fasilitas, khususnya perangkat komputer dan jaringan internet yang belum merata. Namun, semangat belajar masyarakat mampu menutupi kekurangan tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat lebih ditentukan oleh kemauan untuk belajar dan beradaptasi, daripada semata-mata bergantung pada ketersediaan fasilitas (Menggunakan et al., 2024).

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan interaksi positif antarwarga desa. Proses belajar bersama dalam pembuatan website dan logo menciptakan ruang kolaborasi yang mempererat solidaritas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis teknologi tidak hanya menghasilkan produk digital, tetapi juga dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat (Cahya & Krisnanik, 2021).

Jika dibandingkan dengan desa lain yang belum memiliki website atau pelatihan kreatif, Desa Serdang menunjukkan kemajuan dalam mengadopsi teknologi digital. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Asahan maupun di daerah lain, bahwa pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada fisik seperti infrastruktur, tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia berbasis teknologi dan kreativitas (Firman et al., 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo merupakan strategi efektif dalam membangun desa yang mandiri, transparan, dan berdaya saing. Melalui teknologi informasi dan kreativitas masyarakat, Desa Serdang dapat menata identitasnya sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik. Keberhasilan ini membuka peluang untuk replikasi program serupa di wilayah lain, sehingga digitalisasi desa dapat semakin meluas sebagai bagian dari pembangunan nasional (Tambunan, 2013).

## **KESIMPULAN**

Program pembuatan website desa di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan berhasil menjadi solusi dalam menjawab tantangan digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa. Website yang dibangun mampu menghadirkan informasi secara transparan, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, website ini juga berfungsi sebagai media promosi potensi desa, sehingga membuka peluang untuk memperkenalkan pertanian, UMKM, serta budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas. Pendidikan pembuatan logo yang diberikan kepada masyarakat, khususnya pemuda desa dan pelaku UMKM, memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan desain grafis serta kesadaran akan pentingnya branding. Logo yang dihasilkan bukan hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga menjadi sarana membangun citra produk desa agar lebih dikenal dan diminati oleh konsumen. Dengan demikian, kegiatan ini turut memperkuat peran ekonomi kreatif sebagai pendukung pembangunan desa. Secara keseluruhan, pembuatan website dan pendidikan pembuatan logo terbukti mampu memberdayakan masyarakat Desa Serdang dari sisi teknologi maupun kreativitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta terbentuknya identitas desa yang lebih kuat. Program ini dapat dijadikan model dalam upaya pengembangan desa lain, sekaligus menjadi langkah nyata menuju desa digital yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing. Program pembuatan website dan pelatihan pembuatan logo di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan berhasil meningkatkan transparansi pelayanan publik, memperkuat identitas desa, serta memberdayakan masyarakat dalam bidang teknologi dan kreativitas. Website desa menjadi sarana

informasi dan promosi potensi lokal, sementara pelatihan logo menumbuhkan kesadaran akan pentingnya branding bagi produk UMKM. Agar manfaatnya berkelanjutan, pemerintah desa disarankan untuk terus mengelola dan memperbarui website, melanjutkan pelatihan teknologi bagi masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendorong inovasi desa digital yang mandiri dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, F., & Krisnanik, E. (2021). *Journal Of Applied Computer Science And Technology (JACOST) Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Akademik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Website*. 2(1), 49–58.
- Cipto, Y. A., Herlambang, A. D., & Amalia, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Website Berdasarkan Gaya Belajar dan Prinsip Universal Design of Learning (UDL) untuk Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan di SMK Negeri 12 Malang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(2), 409–418. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022925681>
- Darnita, Y., Kurniawan, E., Prayoga, H., Saputra, A., Restavia, A., & Pebriansyah, M. (2021). Pembuatan Website Sekolah Dan Penggunaan Google Form Dalam Pembuatan Tugas Secara Daring. *Abdi Reksa, Volume* 2(2), 28–36. [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Elly, Ratnasari, A. D., & Suminar Ariwibowo. (2020). Pelatihan perancangan website sekolah menggunakan Adobe Dreamweaver CS6 pada SMA Husni Thamrin Elly. *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 144–147. <http://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1967%0Ahttps://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1967/1388>
- Firman, F., Matahari, M., & Bassay, P. P. (2023). Pembuatan Website Sekolah Sebagai Media Informasi Pada SS Negeri 42 Kota Sorong Menggunakan Wordpress. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i2.3258>
- Gestalt, M. H. M., Fedrianingsih, D., Alen, S., & Fami, A. (2024). Pembuatan Logo Desa Wanurejo sebagai Media dalam Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Desain Grafis di Sekolah Vokasi IPB. *Gestalt*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v6i1.164>
- Jimi, A. (2020). Perancangan Sistem E-Learning Berbasis Web Pada Smp N 2 Busalangga. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i1.108>
- Junaidi, K. O., Perdana, A. N., Nurhayadi, D. S., Diniati, P., Ibrahim, Y., Prasetya, A. R., Rivai, M. F., Azizan, D., & Harefa, K. (2025). Fundamental Web Design: Pengenalan Dasar Membuat Website Dengan Html Dan Css Di Smpn 3 Pasar Kemis. *APPA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 697–701.
- Marpaung, N. L., Sari, D. N. I., Hutabarat, S., Ervianto, E., Amri, R., & Nurhalim, N. (2025). Perancangan Website Sekolah sebagai Media Informasi: Studi Kasus SDN 168 Pekanbaru. *Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9539>
- Menggunakan, D., Simpel, M., Weighting, A., Gaol, D. L., Halim, M., Tarigan, I. J., Alamsyah, R., & Yap, R. (2024). *Jurnal Armada Informatika*. April 2021.
- Promosi, S. S. (2025). *Inti Nusa Mandiri*. 19(2), 195–201.
- Putra, S. H., & Nehe, A. S. (2020). Perancangan Website Media Berita Elektronik dan Tutorial Pembelajaran dengan Menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Minfo Polgan*, 9(No.1), 1–7.
- Santosa, S. A., Amelia, T., & Wardhanie, A. P. (2024). Perancangan Ulang Website Sekolah untuk Meningkatkan Faktor Learnability dan Memorability. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.30595/jrst.v8i1.18916>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tambunan, H. (2013). Pengembangan pembelajaran berbasis. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 64–75.